

SKRIPSI

**KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN KONVENSIONAL
MENGUNAKAN METODE CAMEL
(ANALISIS PERBANDINGAN)**



**Oleh
AMAL
NIM 15.2300.010**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN KONVENSIONAL
MENGUNAKAN METODE CAMEL
(ANALISIS PERBANDINGAN)**



**Oleh
AMAL
NIM 15.2300.010**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH
DAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE CAMEL**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan
Konvensional Menggunakan Metode Camel
Analisis Perbandingan

Nama Mahasiswa : Amal

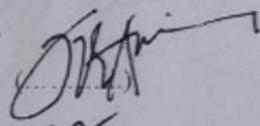
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

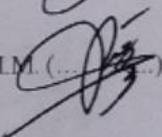
Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare
No.B.3325/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. 

NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. ()

NIP : 19711111 199801 2 003

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP. 19730129 200501 1 004

SKRIPSI
KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN KONVENSIONAL
MENGGUNAKAN METODE CAMEL (ANALISIS PERBANDINGAN)

Disusun dan diajukan oleh

AMAL
NIM 15.2300.010

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 21 Agustus 2019
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. (.....)
NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)
NIP : 19711111 199801 2 003

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan
Konvensional Menggunakan Metode Camel
(Analisis Perbandingan)

Nama Mahasiswa : Amal

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : No. B. 3325/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (Anggota) (.....)

Abd. Hamid, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Rektor,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Konvensional Menggunakan Metode Camel (Analisis Perbandingan)”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hajrah dan Ayahanda tercinta Muh.Yusuf yang telah memberikan do’a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Zainal Said, M.H. sebagai “Wakil Dekan I FEBI” serta Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. sebagai “Wakil Dekan II FEBI”. atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Ibu An Ras Tri Astuti, M.E. sebagai “Ketua Prodi Perbankan Syariah”, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj.Saidah, M.H. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi “Perbankan Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dan memberi support penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional Sulawesi, Maluku Dan Papua yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Umaima, S.Sy., M.Ei. terima kasih telah menginspirasi dan memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.

11. Bapak Hedy Jusi, S.E., M.M. selaku Consumer Relation Officer (CRO) Bank Danamon Makassar yang telah mencurahkan waktu serta tenaga dan materi dan memberikan support dalam penyelesaian penelitian penulis.
12. Sahabat-sahabat grup seperjuangan “Meriang Fams” Musnandar, Zul Fachire Husain, Imran Asis, Zulkifli Faturrahman, Muh Nur Firdaus Nisar, Aspoel Abbas, Muh ali, Nurul Fathonah, Hanika, Dina Pratiwi, Nur Qadri, Anggeryani Syam, Nurlina Darmadi dan Iin Andini yang telah menjadi teman seperjuangan dikala susah maupun senang dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.
13. Sahabat-sahabat Perbankan Syariah yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 27 Juni 2019
Penulis,

Amal
NIM. 15.2300.010

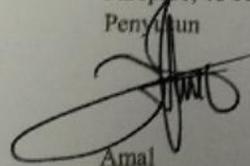
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amal
NIM : 15.2300.010
Tempat/Tgl. Lahir : Sengae, 16 Januari 1997
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Kinerja Keuanga Bank BNI Syariah
Dan Konvensional Menggunakan
Metode Camel Analisis Perbandingan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2019
Penyusun



Amal
NIM. 15.2300.010

ABSTRAK

Amal, *Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Konvensional Menggunakan Metode Camel (Analisis Perbandingan)*. Dibimbing oleh Ibu Sitti Jamilah amin selaku pembimbing utama dan ibu Syahriyah Semaun selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank BNI Syariah dan Bank BNI Konvensional dari segi capital (permodalan), asset quality (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas) dan likuidity (likuiditas) menggunakan metode CAMEL.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu teknik triangulasi data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan keabsahan data dari sumber asli dengan membandingkan dengan data yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan antara Bank BNI Konvensional dengan Bank BNI Syariah dilihat dari segi permodalan 2015-2017 nilai car bank bni konvensional sebesar 17%, tahun 2016 sebesar 18,3% dan tahun 2017 sebesar 17,4% sedangkan bni syariah sebesar 15,48%, tahun 2016 sebesar 14,92% dan tahun 2017 sebesar 19,84%. Segi kualitas aset 2015-2017 bni konvensional sebesar 2,7%, tahun 2016 sebesar 3% dan tahun 2017 sebesar 2,3% sedangkan bni syariah sebesar 2,53%, tahun 2016 sebesar 2,94% dan tahun 2017 sebesar 2,9%. segi manajemen 2015-2017 bni konvensional sebesar 6,4%, tahun 2016 sebesar 6,2% dan tahun 2017 sebesar 5,5% sedangkan bni syariah sebesar 8,25%, tahun 2016 sebesar 8,32% dan tahun 2017 sebesar 8,09%. segi rentabilitas 2015-2017 bni konvensional sebesar 2,3%, tahun 2016 sebesar 2,7% dan tahun 2017 sebesar 2,7% sedangkan bank bni syariah sebesar 1,34%, 2016 tahun sebesar 1,44% dan tahun 2017 sebesar 1,31%. segi likuiditas 2015-2017 bni konvensional sebesar 87,8%, tahun 2016 sebesar 90,4% dan tahun 2017 sebesar 85,6% sedangkan bni syariah sebesar 91,94%, tahun 2016 sebesar 84,57% dan tahun 2017 sebesar 80,13%.

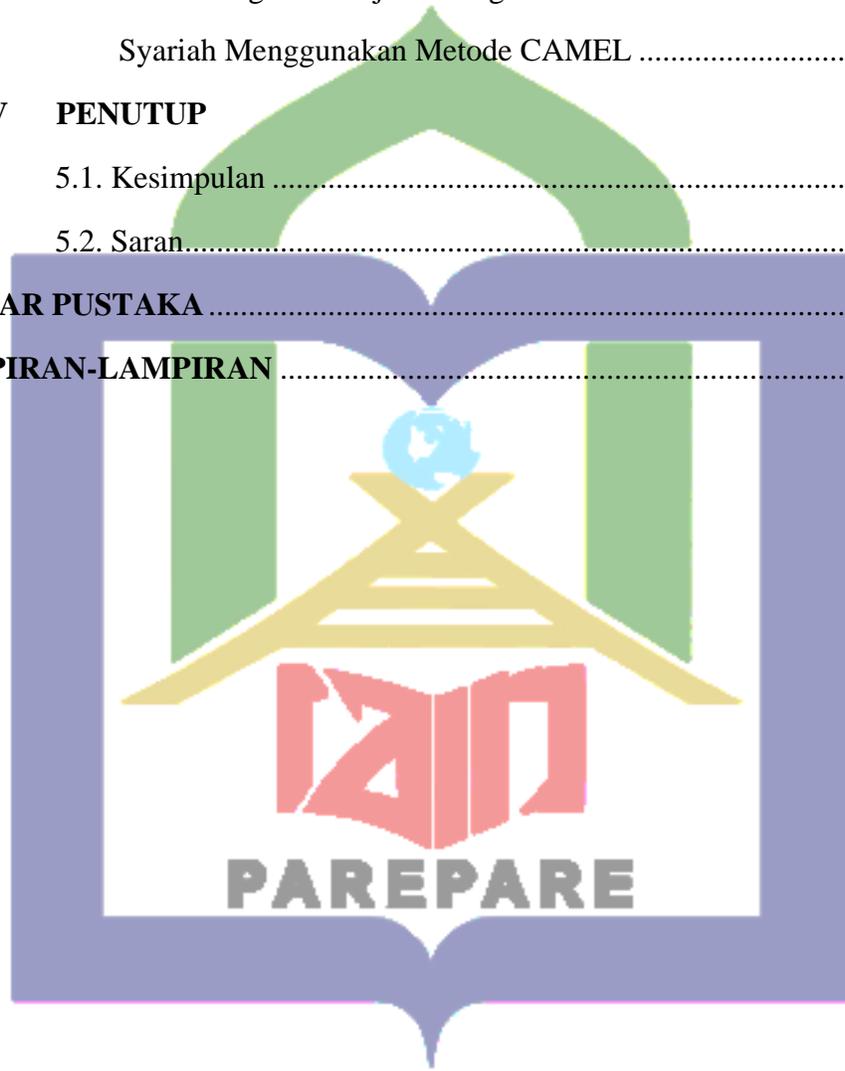
Kata Kunci : Kinerja, Keuangan, Bank, CAMEL.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING | vi |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2. Tinjauan Teoritis | 13 |

| | |
|------------------------------------------------------------------|----|
| 2.2.1. Kinerja Keuangan..... | 13 |
| 2.2.2. Pengukuran Kinerja Keuangan | 16 |
| 2.2.3. Analisis Kinerja Keuangan | 17 |
| 2.2.4. Tujuan Mengukur Kinerja Keuangan..... | 17 |
| 2.2.5. Metode CAMEL..... | 18 |
| 2.2.6. Analisis Metode CAMEL | 25 |
| 2.2.7. Pengertian Perbankan..... | 26 |
| 2.2.8. Fungsi Perbankan..... | 27 |
| 2.2.9. Jasa Perbankan | 27 |
| 2.2.10. Laporan Keuangan | 28 |
| 2.2.11. Analisis Laporan Keuangan | 33 |
| 2.2.12. Teori Perbandingan..... | 34 |
| 2.3. Tinjauan Konseptual | 34 |
| 2.4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 35 |
| 2.5. Bagan Kerangka Pikir..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 44 |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 45 |
| 3.3. Fokus Penelitian..... | 45 |
| 3.4. Sumber Data..... | 45 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional Menggunakan | |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Metode CAMEL..... | 48 |
| 4.2. Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Menggunakan Metode CAMEL..... | 57 |
| 4.3. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional dan BNI Syariah Menggunakan Metode CAMEL | 65 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1. Kesimpulan | 73 |
| 5.2. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 82 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Tabel | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|----------------------|---------|
| 2.5. | Bagan Kerangka Pikir | 42 |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1. | Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 19 |
| Tabel 1.2. | Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif | 20 |
| Tabel 1.3. | Kriteria Penilaian Kemampuan Manajemen | 21 |
| Tabel 1.4. | Kriteria Penilaian <i>Return on Asset (ROA)</i> | 22 |
| Tabel 1.5. | Kriteria Penilaian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 23 |
| Tabel 1.6. | Kriteria Penilaian LDR (<i>Loan To Deposit Ratio</i>) | 24 |
| Tabel 1.7. | Formula Camel | 24 |
| Tabel 1.8. | Penilaian Kredit | 25 |
| Tabel 1.9. | Visi dan Misi Perusahaan | 38 |
| Tabel 2.0. | Produk dan jasa | 40 |
| Tabel 2.1. | Nilai Car Bank BNI | 49 |
| Tabel 2.2. | Nilai Kap Bank BNI | 51 |
| Tabel 2.3. | Nilai NPM Bank BNI | 52 |
| Tabel 2.4. | Nilai ROA dan BOPO Bank BNI | 54 |
| Tabel 2.5. | Nilai LDR Bank BNI | 56 |
| Tabel 2.6. | Nilai Car Bank BNI Syariah | 58 |
| Tabel 2.7. | Nilai Kap Bank BNI Syariah | 59 |
| Tabel 2.8. | Nilai NPM Bank BNI Syariah | 61 |
| Tabel 2.9. | Nilai ROA dan BOPO Bank BNI Syariah | 63 |
| Tabel 3.0. | Nilai LDR Bank BNI Syariah | 64 |

| | | |
|------------|-----------------------------------|----|
| Tabel 3.1. | Tingkat Kesehatan Bank menurut BI | 66 |
| Tabel 3.2. | Tabel perbandingan rasio keuangan | 67 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran | Halaman |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1 | Laporan Keuangan Bank BNI Syariah dan Konvensional | 82 |
| 2 | Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare | 91 |
| 3 | Surat Izin Penelitian dari DPM-PTSP | 92 |
| 4 | Surat Izin Penelitian Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional Sulampua | 93 |
| 5 | Riwayat Hidup | 95 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Roda perekonomian di Indonesia digerakkan oleh banyak sektor, salah satunya yang paling berpengaruh adalah sektor perbankan. Pada era globalisasi saat ini sektor perbankan menjadi tulang punggung dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem keuangan yang merefleksikan situasi ekonomi terkini dan reformasi sektor keuangan di Indonesia. Perbankan menurut Undang – Undang nomor 10 tahun 1998 atas perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini sangat pesat sehingga mempengaruhi performa atau kinerja suatu bank. Kondisi perekonomian yang semakin sulit sehingga perbankan harus dituntut untuk mampu menghadapi dan mengantisipasi semua keadaan yang mungkin terjadi. Dengan manajemen yang *solid* diharapkan perbankan mampu untuk keluar dari semua problematika tersebut. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa sampai dengan Januari 2017 terdapat 116 bank umum yang beroperasi di Indonesia. Jumlah bank umum tersebut berkurang di bandingkan pada tahun 2016 yang berjumlah 118 bank.²

¹Irfan Fahmi,2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung : Alfabeta), h.2.

²Galvan Yudistira “Jumlah bank umum saat ini” <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-jumlah-bank-saat-ini-116-di-indonesia> (Di akses 02 April 2017)

Tingkat persaingan yang ketat antar bank menyebabkan adanya beberapa bank yang berhenti beroperasi hanya dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2017. Krisis finansial global pada tahun 2008 berdampak besar bagi Indonesia. Dampak langsung yang dirasakan Indonesia yaitu kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi-institusi keuangan Amerika Serikat, sedangkan dampak tidak langsung dari krisis ini bagi Indonesia adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Demikian juga, kinerja keuangan serta menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan lemahnya pasar modal.

Mengukur kinerja keuangan bank atau kesehatan bank Secara umum dapat dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan dari bank tersebut. Salah satu tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia nomor : 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi kondisi keuangan bank, Bank wajib menyusun laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang di tetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari ; (1) Laporan Tahunan, (2) Laporan Publikasi Triwulan, (3) Laporan Publikasi Bulanan, dan (4) Laporan Publikasi Konsolidasi.³ Laporan Keuangan yang telah di buat merefleksikan kinerja bank yang sebenarnya.

Tingkat kinerja keuangan dapat diketahui melalui penilaian dengan menggunakan berbagai metode. Salah satu metode dalam melakukan penilaian kinerja

³Peraturan Bank Indonesia, Nomor: 3/22/Pbi/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2001/PBI%203222001.Pdf> (Di akses 03 April 2018)

keuangan bank adalah dengan menggunakan Metode *Capital, Assets Qualit, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL).⁴ Metode *Capital, Assets Qualit, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL) merupakan salah satu metode penilaian yang banyak digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan di Indonesia. Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas dan regulator perbankan pernah menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Edaran Deputi Gubernur Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004 yang menggantikan sistem sebelumnya yaitu CAMEL (Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993).⁵

Perubahan ini didasarkan pada suatu kondisi bahwa pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang Perbankan Indonesia berpengaruh terhadap kompleksitas usaha bank dan profil resiko yang dimiliki oleh bank, dengan demikian penilaian terhadap standar tingkat kesehatan bank pun harus semakin diperlukan dan diatur kembali, karena penilaian tingkat kesehatan bank ini tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara menilai komponen-komponen yang tercakup dalam faktor *Capital* (Permodalan), *Assets Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

Sistem penilaian kinerja dengan metode CAMEL masih banyak digunakan di berbagai negara dan berbagai penelitian untuk menilai tingkat kesehatan dan pemeringkatan bank berdasarkan kinerja keuangannya serta merupakan metode yang

⁴*Capital, Asset Qualit, Management, Earnings, Liquidity*. Dan Selanjutnya Dalam Tulisan Ini Akan Di Singkat CAMEL Dan Akan Di Gunakan Dalam Pembahasan Ini.

⁵Surat Edaran Deputi Gubernur Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf> (Di akses 03 April 2018)

umum digunakan. *Capital* (Permodalan), *Assets Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Tingkat kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utamanya adalah laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dalam penilaian tingkat kinerja bank. Kinerja keuangan juga dapat diprediksi melalui rasio-rasio keuangannya yang dapat dilihat berdasarkan laporan keuangannya.

Penurunan kinerja bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Melalui metode penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.⁶ Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang di buat. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil -hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.⁷ Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam

⁶Irfan Fahmi, 2015, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta : Mitra Kencana Media) h. 123.

⁷Munawir S, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP-AMP YKPN) h.56.

menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi.⁸

Adanya persaingan antar bank syari'ah maupun dengan bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan lagi. Persaingan ini ditambah dengan adanya krisis global sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada stakeholders tentang kinerja suatu bank, dan membantu *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

Obeservasi awal peneliti menunjukkan bahwa setelah peraturan Bank Indonesia No.11/10/PBI/2009 di implementasikan semua perbankan syariah diwajibkan untuk

⁸Lukman Wijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), h 30.

memisahkan diri dari Unit Usaha Syariah dan membentuk Bank Umum Syariah. Salah satunya Bank BNI dan Bank BNI Syariah yang mengalami *Spin Off* dan mempengaruhi kinerja dari Bank BNI Syariah baik dari segi modal, aset, fasilitas layanan, kemudahan layanan dan kemudahan akses yang mudah di jangkau oleh nasabah, sehingga kinerja perusahaan mengalami perubahan. Harapan peneliti bahwa setelah *Spin Off* kinerja dari bank BNI Syariah mampu bersaing dengan Bank BNI Konvensional melihat bahwa *market share* serta prospek perkembangan dan pertumbuhan dari Bank BNI Syariah memiliki peluang sangat besar sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu mendorong perkembangan dan penetrasi Lembaga Keuangan Syariah.

Berdasarkan hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai perbandingan kinerja Bank BNI dengan Bank BNI Syariah adalah peneliti ingin mengupas lebih jauh tentang seberapa besar perbedaan kinerja keuangan, baik itu dari segi permodalan, aset, Manajemen, Earning dan Liquiditas Dari Bank BNI dan BNI Syariah. Mengingat bahwa Bank BNI Syariah merupakan unit usaha dari Bank BNI itu sendiri, kemudian *Spin Off* dan berdiri sendiri membentuk struktur baru dan terlepas dari bank induknya baik secara permodalan, manajemen, dan struktur keorganisasiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Kinerja Keuangan Bank BNI Menggunakan Metode CAMEL?
- 1.2.2 Bagaimana Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Menggunakan Metode CAMEL?

1.2.3 Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Konvensional dengan menggunakan Metode CAMEL ?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BNI Konvensional menggunakan metode Camel

1.3.2 Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode Camel

1.3.3 Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Konvensional menggunakan metode Camel

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi rujukan bagi banyak pihak, diantaranya :

1.4.1 Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kualitas pelayanan pada nasabah.

1.4.2 Bagi Calon Nasabah

Sebagai suatu informasi tentang kinerja perusahaan perbankan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.4.3 Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang didapat dengan realisasi yang terjadi di dalam dunia perbankan, serta sebagai pemahaman baru terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan perbankan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan CAMEL telah diteliti oleh beberapa peneliti, penelitian ini bukan yang pertama kalinya, baik skripsi maupun jurnal, penelitian sudah dilakukan, tetapi peneliti akan meneliti sisi lain dari sisi lain CAMEL tersebut. Sebelumnya peneliti akan menguraikan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan untuk menghindari pengulangan dan penyamaan (plagiarisme) diantaranya adalah :

Marlupi Nanda Permata Sari yang meneliti tentang “Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari CAR, RORA, Profit Margin, ROA, BOPO, dan LDR merupakan variabel pembeda dalam membedakan status tingkat kesehatan bank. Berdasarkan hasil pengujian diskriminan dengan metode stepwise dapat diketahui bahwa variabel yang terbukti paling dominan dalam membedakan status tingkat kesehatan bank adalah ROA, RORA dan CAR, sedangkan ketiga variabel lain yaitu LDR, BOPO, Profit Margin tidak mampu membedakan status tingkat kesehatan bank. Berdasarkan hasil pengujian diskriminan dengan metode stepwise diketahui bahwa variabel ROA memiliki koefisien yang paling besar diantara kedua variabel dominan yang lain (RORA dan CAR), yang berarti ROA merupakan variabel yang paling dominan dalam membedakan status tingkat kesehatan bank.⁹

⁹Marlupi Nanda Permata Sari “Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel” <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/5246/3976/marlupi.pdf> (Di akses 21 april 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menjadi persamaan penelitian penulis adalah melakukan penelitian kinerja dari perbankan menggunakan metode CAMEL sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian adalah objek dari penelitian yaitu Bank BNI Syariah dan Konvensional dan lebih fokus pada kinerja keuangan dari Bank BNI Syariah dan Konvensional.

Melia Kusumawati yang meneliti tentang “ Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels Dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil analisis kinerja keuangan Bank Mandiri yang dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS 21 dan RGEC. Secara umum nilai rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, LDR dan MR pada metode CAMELS menunjukkan bahwa kinerja Bank Mandiri rata-rata dinilai sangat baik. Hal demikian ditunjukkan pada penilaian dengan metode RGEC yang nilai rasio NPL, Likuiditas, ROA dan CAR mengalami peningkatan selama tahun 2010-2012.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian melia kusumawati yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis adalah masing – masing meneliti kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL dan melakukan analisis perbandingan tentang kinerja keuangan perbankan sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian adalah objek penelitian dan analisis perbandingan yang dilakukan oleh penulis. Adapun objeknya penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di bank BNI Syariah dan Konvensional sedangkan penelitian melia kusumawati di lakukan di Bank Mandiri.

¹⁰Melia Kusumawati “Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels Dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk” <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/6776.pdf> (Di akses 21 april 2018).

Ambo Aman yang meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2007-2011” Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2007-2011, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang predikatnya sehat dan tidak mengalami perubahan selama periode 2007-2011 adalah PT Bank Of India Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Bukopin, PT Bank Bumi Arta, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT Bank Hana, PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, PT Bank Index Selindo, PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Metro Express, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank PAN Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank SBI Indonesia, PT Bank Sinarmas Tbk, dan PT Bank UOB Indonesia.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami perubahan predikat tingkat kesehatannya selama periode 2007 -2011 adalah PT Bank Antar Daerah, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Ganesha, PT Bank ICB Bumi Putera, PT Bank Mestika Dharma, PT Bank Mutiara Tbk, dan 183PT QNB Bank Kesawan Tbk. Predikat tingkat kesehatan PT Bank Antar Daerah pada tahun 2007 adalah cukup sehat dan pada tahun 2008-2011 adalah sehat. Predikat tingkat kesehatan PT Bank Artha Graha internasional Tbk pada tahun 2007-2009 adalah cukup sehat dan pada tahun 2010-2011 adalah sehat.¹¹

¹¹Ambo Aman “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2007-2011” <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4797/SKRIPSI%LENGKAP%20-FEB-MANAJEMEN-AMBO%20AMAN.pdf?sequence> (Di akses 15 Januari 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Ambo Aman terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perbankan menggunakan metode CAMEL sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian adalah objek penelitian yang di lakukan oleh penulis. Adapun yang menjadi objek penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah Bank BNI Syariah dan Konvensional sedangkan peneliti ambo aman melakukan objek penelitian di Bank Umum Swasta.

Melissa Rizky yang meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)” Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Sulselbar tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 berturut-turut adalah 85,31; 83,89 dan 83,09. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Bank Sulselbar tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2008 hingga 2010 nilai CAMEL PT. Bank Sulselbar mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. Bank Sulselbar memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.¹² Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR), selama tahun 2008 hingga 2010, PT Bank Sulselbar memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan

¹²Melissa Rizky “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)” <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1013/SKRIPSI%20LENGKAP%20-FEB-MANAJEMEN-MELISSA%20RIZKY.pdf> .(Di akses 15 Januari 2019).

inventaris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama tahun 2008 -2010 yang 93 94 dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Melizza Rizky terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian tentang kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian. adapun objek penelitian yang dilakukan oleh penulis di Bank BNI Syariah dan Konvensional sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Bank Sulselbar.

Jadi secara garis besar terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang dimana dari segi tempat penelitian dan objek penelitian.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasinya, teknologi, maupun sumber daya manusia. Menurut Zarkasyi kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.¹³ Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya yang di ukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Gitosudarmo dan Basri menguraikan bahwa kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan

¹³Zarkasyi, Moh Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance*, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, cetakan kesatu, (Bandung : Alfabeta), h.48.

yang terdiri dari laba rugi dan neraca.¹⁴ Kinerja dalam Islam tidak berbeda dengan kinerja menurut para ilmuwan, yaitu prestasi kerja artinya sesuatu yang didapat setelah melakukan suatu pekerjaan. Dalam arti sempitnya yaitu imbalan atau balasan dari suatu pekerjaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam QS. An-Najm, yang berbunyi :¹⁵

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجِزَاءَ الْأَوْفَى (٤١)

Terjemahan :

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

(QS. An-najm, ayat 39-41)

Ayat ini menekankan sebuah kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang baik, Penilaian kinerja adalah untuk menentukan faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi derajat pencapaian tujuan cara pengukuran item-item dan standar yang digunakan. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.¹⁶ Kinerja bank ini juga merupakan ukuran keberhasilan direksi bank tersebut, kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.¹⁷

¹⁴Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, cetakan pertama, (Yogyakarta : BPF), h 275.

¹⁵Al-Qur'an, Surat An-Najm Ayat 39-41, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta, 1992, Hlm. 847.

¹⁶Hanafi, M. M, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN), h.69.

¹⁷Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Pt Grafindo Persada), h.259.

Penilaian kinerja menurut Srimindarti adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.¹⁸ Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Menurut Martono dan Harjito Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.²⁰

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui secara umum melakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston mencakup.²¹ (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu dan selama periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasi selama beberapa periode.

¹⁸Srimindarti, 2006, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, (Semarang : STIE Stikubank), h.34.

¹⁹Mulyadi, 2000, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta : aditya Media), h.415.

²⁰Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama cetakan ketujuh, (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII), h.16.

²¹Brigham,E.F. dan Houston,J.F,2007, *Essentials of Financial Management*, (Thomson : South Western), h.78.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan yaitu :²²

2.2.2.1 Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau satu atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun penurunan.

2.2.2.2 Analisis *tren* (tendensi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

2.2.2.3 Analisis persentase per-komponen (*common size*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva yang di bandingkan.

2.2.2.4 Analisis penggunaan sumber daya dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas di sertai sebab terjadinya perusahaan kas pada suatu periode dan waktu tertentu.

2.2.2.5 Analisis sumber daya dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besar sumber penggunaan modal kerja untuk dua periode untuk di bandingkan.

2.2.2.6 Analisis keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui

²²Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama (Jakarta : Pt Bumi Aksara), h. 242.

hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik individu maupun secara simultan.

2.2.2.7 Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab - sebab terjadinya perubahan laba.

2.2.2.8 Analisis *break even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.3 Analisa Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

2.2.3.1 Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

2.2.3.2 Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* secara efisien.²³

2.2.4 Tujuan Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Munawir menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

2.2.4.1 Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus di selesaikan pada saat di tagih.

2.2.4.2 Mengetahui tingkat solabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

²³Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara), h. 239.

2.2.4.3 Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau sering juga disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan tertentu untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.2.4.4 Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang- hutangnya tepat pada waktunya.²⁴

2.2.5 Metode CAMEL

Metode CAMEL Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 april 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Kesehatan Bank Umum.²⁵ Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing- masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Kesehatan bank terhadap masing – masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat di golongan menjadi 4 (empat) predikat dengan kreteria sebagai berikut :

2.2.5.1 *Capital* (Modal)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (ATMR). Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah

²⁴Munawir,S,2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta : Liberty), h.31.

²⁵Peraturan Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf (Di akses 10April 2018).

rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8%.

Pengertian Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu pos-pos aktiva yang diberikan bobot risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, peminjam atau sifat barang jaminan.²⁶ Besarnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) suatu bank dapat di hitung menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{JUMLAH IMODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1.1. Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²⁷

| Nilai CAR | Predikat |
|---------------|--------------|
| > 8 % | Sehat |
| 7,9–8 % | Cukup Sehat |
| 6,5 - < 7,9 % | Kurang Sehat |
| < 6,5 % | Tidak Sehat |

2.2.5.2 *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Perhitungan Kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib di bentuk. Kasmir menjelaskan bahwa *quality asset* adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang

²⁶Siamat Dahlan, 1993, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta :Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia), h.267.

²⁷SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*.

ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.²⁸

Kemudian Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD). Pada rasio pertama rasio produktif diartikan sebagai semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk aktiva produktif.²⁹ Dengan rumus perhitungan di bagi menjadi dua:

1. Rasio aktiva produktif yang di klasifikasi terhadap jumlah aktiva produktif :

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASI}}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$
2. Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif wajib di bentuk (PPAPWD) :

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Tabel 1.2. Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP).³⁰

| Nilai KAP | Predikat |
|-----------------|--------------|
| < 10,35 % | Sehat |
| 10,35 – 12,60 % | Cukup Sehat |
| 12,61 – 14,85 % | Kurang Sehat |
| >14,86 % | Tidak Sehat |

²⁸Kasmir, 2002, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2002*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), h. 20.

²⁹Sri Susilo, Y, 2000, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat), h.30.

³⁰SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif.

2.2.5.3 Management

Management adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini berpusat pada administrasi dan integrasi manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif mengawasi berbagai kegiatan perusahaan. Penilaian faktor ini mencerminkan kemampuan pengurus bank dalam mengelola seluruh aspek operasional bank guna menciptakan praktek bank yang sehat.

Tabel 1.3. Kriteria Penilaian Kemampuan Manajemen.³¹

| Aspek manajemen yang dinilai | Bobot CAMEL |
|------------------------------|-------------|
| Manajemen permodalan | 2,5 % |
| Manajemen aktiva | 5,0 % |
| Manajemen umum | 12,5 % |
| Manajemen rentabilitas | 2,5 % |
| Manajemen likuiditas | 2,5% |
| Total bobot CAMEL | 25,0 % |

2.2.5.4 Earning (Rentabilitas)

Rasio ini di gunakan unuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) di banding penjualan aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.³² Analisa rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang

³¹SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Kriteria Penilaian Kemampuan Manajemen.

³²V. Wiratna Sujarweni, 2017, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press) h.64.

bersangkutan. Unsur yang dinilai adalah laba sebelum pajak dengan total asset.³³

Menurut Kasmir rentabilitas adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus mengikat.³⁴ Perhitungan rentabilitas menggunakan dua rasio, yaitu :

1. Rasio laba kotor terhadap volume usaha ROA (*return on asset*).

$$ROA = \frac{\text{LABA KOTOR PAJAK}}{\text{JUMLAH AKTIVA}} \times 100\%$$

Tabel 1.4. Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA).³⁵

| Nilai ROA | Predikat |
|--------------|--------------|
| > 1,22 % | Sehat |
| 0,99 –1,21 % | Cukup Sehat |
| 0,77 –0,98 % | Kurang Sehat |
| < 0,76 % | Tidak Sehat |

2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN NASIONAL}} \times 100\%$$

³³Siamat Dahlan, 1993, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta :Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia), h.209.

³⁴Kasmir, 2002, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2002*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada). h.16.

³⁵SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Kriteria Penilaian *Return on Asset*.

Tabel 1.5. Kriteria Penilaian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).³⁶

| Nilai BOPO | Predikat |
|----------------|--------------|
| < 93,52 % | Sehat |
| 93,52 –94,73 % | Cukup Sehat |
| 94,73 –95,92 % | Kurang Sehat |
| > 95,92 % | Tidak Sehat |

2.2.5.5 Liquidity (Likuiditas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau berupa hutang pendek.³⁷ Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rumus yaitu :

1. *Cash Rasio* yaitu alat likuid terhadap hutang lancar dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{ALAT LIQUID}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA YANG DITERIMA}} \times 100\%$$

³⁶SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Kriteria Penilaian BOPO.

³⁷V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. h.60.

Tabel 1.6. Kreteria Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR).³⁸

| Nilai LDR | Predikat |
|-----------------|--------------|
| <94,75 | Sehat |
| 94,75 – 98,75 % | Cukup Sehat |
| 98,75- 102,25 % | Kurang Sehat |
| >102,5% | Tidak Sehat |

Menurut ketentuan SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, jika digunakan kelima faktor CAMEL dalam penilaian kesehatan bank maka presentase setiap faktor CAMEL tersebut adalah sebagai berikut :³⁹

Tabel 1.7. Formula CAMEL.

| Faktor yang dinilai | Komponen | Bobot |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Permodalan | Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) | 25 % |
| Kualitas Aktiva Produktif | 1. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap jumlah Aktiva Produktif | 25 % |
| | 2. Rasio Cadangan Penghapusan Terhadap jumlah Aktiva Yang Diklasifikasikan | 5% |
| Manajemen | 1. Manajemen Umum | 10 % |
| | 2. Manajemen Risiko | 15 % |
| Rentabilitas | 1. Rasio laba terhadap rata-rata Volume usaha | 5 % |
| | 2. Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional | 5 % |
| Likuiditas | 1. Rasio Kewajiban bersih <i>call Money</i> terhadap aktiva lancar | 5 % |
| | 2. Rasio pinjaman terhadap dana Pihak ketiga | 5 % |

³⁸SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio*.

³⁹Surat Keputusan “ SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR” <https://www.bi.go.id>. (Di akses 14 Mei 2019).

Jumlah bobot untuk kelima faktor tersebut adalah 100 %. Apabila pada saat pemeriksaan semua faktor dinilai baik atau positif maka akan mendapat “nilai faktor CAMEL” maksimal 100. Nilai kredit untuk ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 1.8. Penilaian Kredit.⁴⁰

| Nilai Kredit | Predikat |
|--------------|--------------|
| 81 –100 | Sehat |
| 66 - <81 | Cukup Sehat |
| 51 - <66 | Kurang Sehat |
| 0 - <51 | Tidak Sehat |

2.2.6 Penerapan Analisis CAMEL

Berdasarkan penjelasan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB/tgl 30/0/1997 *junto* SE Nomor 30/UPPB/tgl 19/03/1998 tentang penerapan Analisis CAMEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 2.2.6.1 Melakukan *review* data laporan keuangan (Neraca dan laporan rugi laba dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
- 2.2.6.2 Menghitung angka rasio masing – masing aspek CAMEL
- 2.2.6.3 Mengitung nilai kotor masing – masing rasio.
- 2.2.6.4 Menghitung nilai bersih masing- masing rasio dengan jalan mengalihkan nilai kotor dai masing- masing dengan standar bobot masing- masing rasio.
- 2.2.6.5 Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.
- 2.2.6.6 Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio camel dengan standar Bank Indonesia.⁴¹

⁴⁰ Surat Keputusan “ SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR” <https://www.bi.go.id>. (Di akses 14 Mei 2019).

⁴¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 239.

2.2.7 Pengertian Perbankan

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴² Istilah Bank secara bahasa diambil dari bahasa Italy, yakni *banco* yang berarti meja. Penggunaan disebabkan dalam realita bahwa proses kerja bank dari dulu, sekarang dan mungkin di masa yang akan datang secara administratif dilaksanakan diatas meja. Sedangkan dalam bahasa arab bank biasa disebut dengan *mashrif*, yang berarti tempat berlangsungnya saling menukar harta, baik dengan cara pengambilan dan penyimpanan, atau selainnya untuk melakukan muamalah.⁴³

Menurut Dendawijaya mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.⁴⁴

2.2.8 Fungsi Perbankan

Fungsi dari perbankan sebagai berikut:⁴⁵

2.2.8.1 Menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk

⁴²Irfan Fahmi, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung, Alfabeta), h.2.

⁴³Muhammad Sayyid Thanthawi, 1997, *Muamalah Al-Bunuk Wa Ahkamuba Al Syar'iyah*, (Mesir : Dar Nahdhah), h.50.

⁴⁴Dendawijaya, Lukman, 2008, *Manajemen Perbankan*, cetakan ketiga, (Jakarta : Ghalia Indonesia), h.25.

⁴⁵V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.95.

pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan.

2.2.8.2 Fungsi kepercayaan sebagai dasar utama kegiatan perbankan, kepercayaan yang baik dalam hal menghimpun dana atau menyalurkan dana.

2.2.8.3 Fungsi kelancaran ini tidak lain adalah kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

2.2.8.4 Fungsi Pelayanan jasa jasa perbankan selain menyimpan dan menyalurkan dana, Bank juga berfungsi untuk memberikan jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan lain- lain.

2.2.9 Jasa Perbankan

Jasa perbankan antara lain meliputi :

2.2.9.1 Jasa Pemindahan Uang (*Transfer*)

2.2.9.2 Jasa Kliring (*Cliring*)

2.2.9.3 Jasa Penjualan mata uang asing (valas)

2.2.9.4 Jasa *Safe Dopusit Box*

2.2.9.5 *Traveller's Cheques*

2.2.9.6 *Bank Card*

2.2.9.7 *Letter Of Credit (L/C)*

2.2.9.8 Bank garansi dan Referensi Bank⁴⁶

2.2.10 Jenis - Jenis Perbankan

Jenis - jenis bank terdiri dari :

2.2.10.1 Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

⁴⁶Irfan Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h.7.

2.2.10.2 Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral. Menurut Undang- Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No. 07 Tahun 1992 tentang perbankan, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan lalu lintas pembayaran.⁴⁷

2.2.10.3 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.10.4 Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).⁴⁸ Menurut Undang – Undang 10 Tahun 1998 bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatan lalu lintas pembayarannya.⁴⁹

2.2.11 Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.⁵⁰ Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁵¹ Defenisi Laporan keuangan menurut Wikipedia adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk

⁴⁷Rizal Yahya, *Moderenisasi Jasa Perbankan Indonesia Teori dan Praktis Kontemporer*, h.38.

⁴⁸V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.96.

⁴⁹Veitzal Rivai Arviyan, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, h. 32.

⁵⁰Farid Harianto, Siswanto Sudomo, 1998, *Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi Pasar Modal*, (PT Bursa Efek Indonesia), h.179.

⁵¹Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup) h.66.

menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.⁵² Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga menggambarkan kewajiban jangka pendek maupun panjang serta ekuitas (modal sendiri), laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.⁵³ Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga menilai kinerja manajemen bank bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

2.2.11.1 Neraca

2.2.11.2 Laporan laba rugi komprehensif

2.2.11.3 Laporan perubahan ekuitas

2.2.11.4 Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana

2.2.11.5 Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan⁵⁴

2.2.12 Pihak Yang Menggunakan Laporan Keuangan

Pihak yang menggunakan laporan keuangan di antaranya sebagai berikut:

2.2.12.1 Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.12.2 Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari segi keuangan.

⁵²Laporan Keuangan https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan (Di akses 23 April 2018).

⁵³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, h 239.

⁵⁴V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.2.

2.2.12.3 Investor dan Pemegang Saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.

2.2.12.4 Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak di berikan kredit.

2.2.12.5 Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan laporan keuangan.

2.2.12.6 Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.⁵⁵

2.2.13 Syarat Laporan Keuangan

Syarat Laporan Keuangan merupakan ciri khas untuk membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis, untuk itu syarat yang harus di penuhi didalam membuat laporan keuangan :⁵⁶

2.2.13.1 Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2.2.13.2 Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambil keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

⁵⁵V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.2.

⁵⁶V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.2.

2.2.13.3 Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus juga andal. Informasi memiliki kualitas keandalan jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

2.2.13.4 Dapat Di Bandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar priode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan.

2.2.13.5 Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep - konsep dasar akuntansi dan prinsip – prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat di uji kebenarannya oleh pihak lain

2.2.13.6 Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

2.2.13.7 Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

2.2.13.8 Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat – syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.⁵⁷

2.2.14 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan

⁵⁷V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.2.

keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan pihak berkepentingan.⁵⁸

2.2.15 Jenis- jenis Analisis Laporan Keuangan

Ada empat jenis analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

2.2.15.1 Analisis Horizontal

Adalah dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.

2.2.15.2 Analisis Vertikal

Adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.2.15.3 Analisis Eksternal

Analisis yang dilakukan oleh pihak pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan suatu perusahaan.

2.2.15.4 Analisis Internal

Analisis yang dilakukan oleh pihak pihak yang dapat memperoleh data - data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.⁵⁹

2.2.16 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada tiga macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat di buat :

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.34.

⁵⁹V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.41.

2.2.14.1 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan cara menunjukkan :

- 1 Perbandingan jumlah – jumlah akun beberapa periode dalam rupiah.
- 2 Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupiah.
- 3 Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam persentase.
- 4 Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dalam beberapa periode.
- 5 Persentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode.⁶⁰

2.2.14.2 Analisis *Trend*

Suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk di analisis lebih lanjut. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya.⁶¹

2.2.14.3 Analisis *Common Size*

Adalah analisis yang di susun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).⁶² Laporan keuangan dalam persentase perkomponen (*Common Size Statement*) menyatakan masing masing pos nya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Penyajian dalam bentuk analisis *common size* mempermudah untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan

⁶⁰V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.42.

⁶¹V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan, (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.44.

⁶²V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, h.52.

memperhatikan perubahan yang terjadi dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.2.17 Teori Perbandingan

Menurut KBBI kata komparasi sama dengan perbandingan, atau yang berkenaan atau didasarkan perbandingan.⁶³ Suharsimi arrikunto mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi atau perbandingan dapat menemukan persamaan dan atau perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan- perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus terhadap orang, peristiwa dan terhadap ide-ide.⁶⁴

2.3 Tinjauan Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan, maka penulis menganggap perlu memberikan penjelasan tentang beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut :

- 2.3.1 Analisis adalah segala aktivitas yang memuat kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu yang digolongkan dan dikelompokkan.
- 2.3.2 Perbandingan adalah sebuah proses dimana menyamakan dua atau lebih sesuatu yang dianggap unggul dan menilai dari beberapa aspek penilaian.
- 2.3.3 Kinerja merupakan suatu hasil kegiatan kerja yang secara kualitas dan kuantitas dalam proses kegiatan usaha yang telah dicapai.
- 2.3.4 Metode CAMEL adalah sebuah cara yang digunakan untuk menakar seberapa sehat suatu bank dalam beberapa aspek penilaian yang meliputi aspek *capital, equity, manajemen, asset, leability*, yang berdampak pada penilaian bank.

⁶³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi II : Jakarta : Balai Pustaka) h.516.

⁶⁴Mestikan Zed, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia) h.236.

Berdasarkan judul penelitian diatas maka yang di maksud dalam penelitian ini adalah melakukan perbandingan kinerja keuangan pada Bank BNI Konvensional dengan Bank Syariah dengan menggunakan Metode Camel. Dalam melakukan perbandingan penulis menggunakan laporan keuangam sebagai instrumen yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan menggunakan aspek *capital, equity, manajement, asset, leability* sebagai *tool* pembeda kinerja keuangan dari kedua bank.

2.4 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2.4.1 Sejarah Bank BNI dan BNI Syariah

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.⁶⁵ Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang

⁶⁵Bank BNI ”Sejarah” <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>. (Di akses 14 Mei 2019).

menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga.

Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI *Multifinance*, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, dan BNI Remittance.⁶⁶ BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.⁶⁷ Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun

⁶⁶Bank BNI "Sejarah" <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>. (Di akses 14 Mei 2019).

⁶⁷BNI Syariah "Sejarah" https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentang_bnisyariah/sejarah. (Di akses 14 Mei 2019).

2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*.⁶⁸

2.4.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Tabel 1.9.

| Visi Dan Misi | BNI Konvensional | BNI Syariah |
|---------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Visi | Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja | Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. |
| Misi | 1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah | 1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan |

⁶⁸BNI Syariah “Sejarah” https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentang_bnisyariah/sejarah. (Di akses 14 Mei 2019).

| | | |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | peduli pada kelestarian lingkungan. |
| Visi Dan Misi | BNI Konvensional | BNI Syariah |
| | <p>2. kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.</p> <p>3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.</p> <p>4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.</p> <p>5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada</p> | <p>2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.</p> <p>3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.</p> <p>4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai</p> |

| | | |
|--|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | lingkungan dan komunitas. | perwujudan ibadah. |
| | 6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik. | 5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah. |

2.4.3 Alamat Kantor Pusat

Kantor Pusat Gedung Graha BNI Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat
10220 Indonesia.

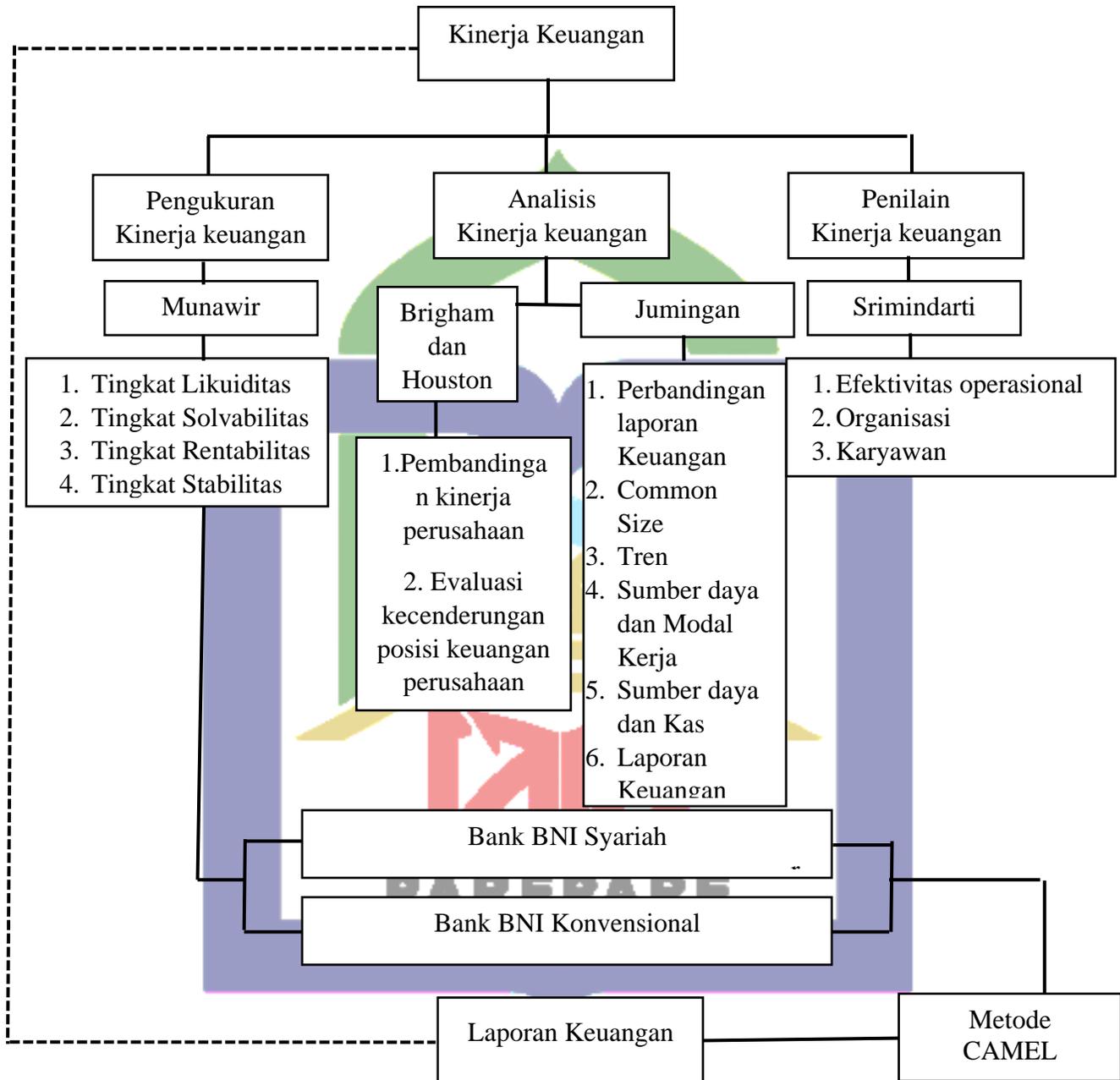
2.4.4 Produk Dan Jasa

Tabel. 2.0

| SIMPANAN | PINJAMAN |
|-------------------------------------------|---------------------|
| BNI Taplus | BNI Griya |
| BNI Taplus Muda | BNI Griya Multiguna |
| BNI Tappa (Taplus Pegawai/Taplus Anggota) | BNI Fleksi |
| BNI Tapma (Taplus Mahasiswa) | BNI Oto |
| BNI Haji | BNI Instan |
| BNI Topenas | BNI Wirausaha |
| BNI Taplus Anak | BNI Kartu Tunai |
| BNI Simpanan Pelajar | |
| Tabunganku | |
| BNI Giro | |
| BNI Dollar | |
| BNI Deposito | |
| BNI Duo | |

| KARTU KREDIT | |
|--------------------------------------|------------------------------------------|
| Kartu Kredit Reguler | Kartu Kredit Co-Branding |
| - BNI Silver | - BNI-Garuda |
| - BNI Gold | - BNI-LOTTE Mart Card |
| Kartu Kredit Premium | - BNI-Bank Sumsel Babel Card |
| - BNI Style Titanium | - BNI-bank bjb Card |
| - BNI Visa Platinum Card | - BNI-bank DKI Card |
| - BNI JCB Platinum | - Kartu Kredit Pertamina byBNI |
| - BNI Visa Infinite | - Kartu Kredit Ferrari byBNI |
| Kartu Kredit Corporate | Kartu Kredit Private Label |
| - BNI Corporate Card Gold | - BNI Travelling Card |
| - BNI Corporate Card Platinum | - BNI Gasoline Card |
| - BNI American Express Business Card | - BNI Health Card |
| Kartu Kredit Affinity | - BNI Kartu Tunai |
| - BNI Affinity- Universitas | KARTU DEBIT |
| - BNI Affinity- Ikatan Alumni | Kartu Debit Reguler |
| - BNI Affinity- Organisasi | - Kartu Debit Silver |
| Kartu Debit Premium | - Kartu Debit Gold |
| - Kartu Debit Platinum | - Kartu Debit LOTTE Mart Wholesale |
| - Kartu Debit – Chelsea | - Kartu Debit Co-Branding Multimart |
| Kartu Debit Co-Branding | - Kartu Debit Co-Branding Indogrosir |
| - Kartu Debit Garuda | |
| - Kartu Debit Ferrari by BNI | |
| PRODUK DAN JASA | JASA-JASA |
| E-BANKING | Kiriman Uang Dalam Negeri (BNI TRANSFER) |
| BNI ATM Reguler | Kiriman Uang Internasional |
| BNI ATM Non Tunai | Safe Deposit Box |
| BNI ATM Setoran Tunai | BNI VoucherMultiguna |
| BNI ATM Drive Thru | Inkaso |
| BNI SMS Banking | BNI Surat Keterangan Bank |
| BNI Internet Banking | Traveller's Cheque |
| BNI Phone Banking | Uang Kertas Asing |
| BNI Mobile Banking | Electronic Data Capture(EDC) |

2.5 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.5. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir tersebut mempermudah alur peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini mengukur tingkat kinerja keuangan, ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank yaitu pengukuran kinerja, analisis kinerja dan penilaian kinerja dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pengukuran kinerja keuangan. Pada kerangka pikir tersebut peneliti menggambarkan bahwa untuk membandingkan kinerja keuangan maka digunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning Dan Lequidity*) sebagai pisau bedah peneliti dalam membandingkan kinerja keuangan dari Bank BNI Konvensional dan Bank BNI Syariah. Dimana dalam menilai kinerja keuangan perbankan dapat melihat laporan keuangan dari bank tersebut, sebagai acuan dan merupakan refleksi dari kegiatan dan proses keuangan pada bank tersebut



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, fokus penelitian, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁶⁹

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *non-interactive*, yaitu penelitian terhadap konsep konsep melalui sebuah analisis dokumen.⁷⁰ Dalam melakukan penelitian kualitatif *non interaktif*, peneliti mengidentifikasi, mengstudi data yang tersedia untuk memberikan pemahaman (*understanding*) tentang konsep yang diteliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka atau gambar yang berupa laporan atau keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁷¹

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan dari laporan keuangan berdasarkan rasio – rasio keuangan seperti *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *ROE (Retrun On Equity)*, *Profit Margin*, *ROA (Retrun On asset)*, *BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)* dan *LDR (Loan To Deposit Ratio)* dari bank BNI konvensional dan Bank BNI Syariah menggunakan metode CAMEL

⁶⁹Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare : STAIN Parepare), h.30.

⁷⁰James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual introduction* (New York : Longman, cet.4, 2001), h. 38.

⁷¹Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Penerbit CV. Alfabeta), h. 329.

(*Capital, Asset, Management, Earning Dan Lequdity*). Dengan melakukan pendekatan fenomenologi pada penelitian ini, penulis ingin melihat perbandingan kinerja keuangan dari Bank BNI Syariah dengan BNI Konvensional.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional IV Sulawesi, Maluku dan Papua dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Makassar. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan kepada perbandingan kinerja keuangan dari Bank BNI Syariah dan BNI Konvensional menggunakan Metode CAMEL, apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari kedua bank tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Sumber data yang digunakan oleh penulis terbagi atas dua bagian, yang dimana terdiri atas :

3.4.1 Sumber Data Primer

Data Primer adalah jenis data inti yang akan digunakan oleh peneliti, dimana jenis data ini langsung di dapatkan dari sumber asli data tersebut. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dari Kantor Otoritas Jasa Keuangan Regional IV Sulawesi, Maluku dan Papua dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Makassar.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap pada penelitian yang merupakan data yang di dapatkan dari objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis data ini bisa didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Suatu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian adalah data-data dan informasi dari segala objek yang akan diteliti sehingga penulisan tersebut menjadi objektif, rasional dan faktual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah *Library Reserch*, dimana teknik pengumpulan data ini dapat didefenisikan sebagai metode untuk memperoleh data maupun informasi dari referensi yang telah tersedia sebelumnya baik dari jurnal ilmiah, buku dan internet kemudian diolah kembali unuk memperoleh data yang lebih valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah :

3.5.1 Teknik Triangulasi Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷² Sutopo menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan cara yang paling umum di gunakan bagi peningkatan valaliditas dalam penelitian kualitatif.⁷³ Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi data (*Data Triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.

⁷²Lexy J Moleong, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya), h.178.

⁷³Sutopo H.B, 2002, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press), h.8.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik :

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang di dapatkan dari observasi, membaca dokumen dan file yang dicatat sebelumnya.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang sesuai dengan variabel. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

3.6.3 Penyajian Data

Merupakan tahapan setelah data di klasifikasikan dan dikelompokkan untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari data yang ada yang dideskripsikan untuk mempermudah pemetaan dari penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kinerja Keuangan BNI Konvensional Menggunakan Metode Camel

4.1.1 *Capital* (Permodalan)

Capital (Permodalan) merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengembangan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam mengukur aspek permodalan dapat menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio car diukur dengan membandingkan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber diluar bank.⁷⁴

Surat Edaran BI No.15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013 tentang prinsip kehati-haitan dalam penyertaan modal, Bank Indonesia menetapkan standar CAR pada bank adalah 8%. Sebelumnya BI pernah menetapkan Peraturan BI No. 8 Tahun 2008 yang intinya syarat bank yang layak menerima FPJP minimal memiliki CAR 5 %.⁷⁵

⁷⁴Peraturan Bank Indonesia, No. 30, Tahun 2008. Tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/pbi_102608.aspx. (Di akses 03 Juni 2019)

⁷⁵Surat Edaran (SE) BI No.15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013 Tentang Prinsip Kehati-Haitan Dalam Penyertaan Modal. https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/Rabu_11_04_13.aspx (Di akses 03 Juni 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio CAR menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel. 2.1. Nilai CAR Bank BNI Konvensional.⁷⁶

| Tahun | CAR (%) | Nilai Maksimum | Bobot CAR (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 17,0 | 100 | 25% |
| 2016 | 18,3 | | |
| 2017 | 17,4 | | |

CAR PT. Bank BNI pada tahun 2015 per 31 Desember sebesar 17,0%, tahun 2016 sebesar 18,3%, tahun 2017 sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rasio CAR pada Bank BNI mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 1,3% disebabkan oleh adanya peningkatan modal sendiri sedangkan 2016 ke 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 0,9% karna sebabkan oleh adanya penurunan modal sendiri.

Berdasarkan tabel 2.1. nilai CAR bank BNI Konvensional maka sesuai dengan kriteria penilaian CAR sebesar >8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur tingkat kinerja atau tingkat kesehatan bank, maka nilai rasio CAR Bank BNI termasuk predikat sehat.⁷⁷ Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

⁷⁶Annual Report Bank BNI 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

⁷⁷SEHAT Dalam Tulisan Ini Adalah Predikat Atau Penilaian Yang Telah Ditetapkan Oleh Bank Indonesia Dan Selanjutnya Akan Di Gunakan Dalam Pembahasan Ini.

4.1.2 *Asset Quality* (Kualitas Asset)

Dalam mengukur kualitas aset rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif.⁷⁸ Berdasar Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, salah satu resiko perbankan adalah resiko kredit atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Yaitu risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Dapat juga didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank.⁷⁹

KAP dihitung berdasar nilai pembiayaan yang diberikan dan tingkat kemacetan atau pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Rasio KAP juga biasa dikenal dengan istilah *Non performing loan* (NPL) bagi bank konvensional dan *Non performing financing* (NPF) bagi bank syariah.⁸⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio KAP menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.2. sebagai berikut :

⁷⁸Slamet Riyadi, 2006, *Banking Asset And Liability Manajemen*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, Hal. 161.

⁷⁹Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 tahun 2003 Tentang Penerapan Manajemen Resiko, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2003/pbi-5-8-2003.pdf> (Diakses 28 agustus 2019)

⁸⁰Teguh Pudjo Muljono, 1999, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta Djambatan, Jakarta, h.16.

Tabel.2.2. Nilai KAP Bank BNI Konvensional.⁸¹

| Tahun | KAP (%) | Nilai Maksimum | Bobot KAP (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 2,7 | 100 | 25% + 5% |
| 2016 | 3,0 | | |
| 2017 | 2,3 | | |

Nilai Rasio KAP Bank BNI pada tahun 2015 per 31 Desember sebesar 2,7%, 2016 sebesar 3,0%, dan 2017 sebesar 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun rasio KAP mengalami perubahan atau fluktuasi tetapi masih dalam batas wajar. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 0,3% disebabkan oleh peningkatan nilai aktiva produktif sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 0,7% di sebabkan oleh nilai aktiva produktif mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 2.2. nilai KAP bank BNI Konvensional maka sesuai dengan kriteria penilaian KAP yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja atau tingkat kesehatan bank sebesar < 10,35 % maka nilai rasio KAP dari Bank BNI pada tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir ditentukan 100.

4.1.3 *Management* (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan

⁸¹Annual Report Bank BNI 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019).

tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Aspek manajemen dapat diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio NIM menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.3. sebagai berikut :

Tabel.2.3 Nilai NIM Bank BNI Konvensional.⁸²

| Tahun | NIM (%) | Nilai Maksimum | Bobot NIM (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 6,4 | 100 | 10% + 15% |
| 2016 | 6,2 | | |
| 2017 | 5,5 | | |

Nilai rasio NIM (*Net Interest Margin*) PT Bank BNI pada tahun 2015 per 31 desember sebesar 6,4%, 2016 sebesar 6,2% dan 2017 sebesar 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio dari NIM mengalami penurunan rasio dan berfluktuasi disetiap tahun. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 0,2% yang disebabkan oleh penurunan pendapatan laba bersih sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 0,7% yang disebabkan oleh penurunan pendapatan laba bersih.

⁸²Annual Report Bank BNI 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

Berdasarkan tabel 2.3. nilai NIM bank BNI Konvensional maka sesuai dengan kriteria penilaian rasio NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank maka nilai rasio NIM Bank BNI tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

4.1.4 *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian yang didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu untuk melihat kemampuan bank dalam mengashilkan dan mendapatkan laba. Dalam penilaian rentabilitas didasarkan pada 2 macam rasio yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) rasio laba terhadap total aset dan (BOPO) rasio Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio rentabilitas merupakan alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari operasional usaha selama periode tertentu misalnya satu tahun. Dari rasio inilah profitabilitas bank dapat diketahui.⁸³

Menurut Bank Indonesia, BOPO distandarisasi untuk tidak melebihi angka 90%, dengan arti bahwa jika bank memiliki rasio BOPO diatas 90%,

⁸³Meythi, *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. XI, No. 2, September , 2005.<http://journal.binus.ac.id/index.php /BBR/article /view /1233>.(Di akses 03 Juni 2019).

bank tersebut tidak efisien. Rasio ini diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁸⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio ROA dan BOPO menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.4. sebagai berikut :

Tabel 2.4.Nilai ROA Dan BOPO Bank BNI Konvensional.⁸⁵

| Tahun | ROA (%) | BOPO (%) | Nilai Maksimum | Bobot ROA | Bobot BOPO |
|-------|------------|-------------|-------------------|--------------|---------------|
| 2015 | 2,3 | 75,5 | 100 | 5% | 5% |
| 2016 | 2,7 | 73,6 | | | |
| 2017 | 2,7 | 71,0 | | | |

Nilai rasio ROA (*Return On Asset*) PT Bank BNI pada tahun 2015 per 31 desember sebesar 2,3%, 2016 sebesar 2,7% dan 2017 sebesar 2,7%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 0,4% pada tahun 2015 ke tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebelum pajak sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami stagnansi. Sedangkan nilai rasio BOPO pada tahun 2015 sebesar 75,5%, 2016 sebesar 73,6, dan 2017 sebesar 71,0%. Nilai dari rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Bank BNI dari tahun ketahun mengalami penurunan rasio atau berfluktuasi disetiap tahun. Pada tahun 2015 ke tahun 2016

⁸⁴Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf> (Di akses 03 Juni 2019).

⁸⁵*Annual Report* Bank BNI 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

penurunan nilai BOPO sebesar 1,9% sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 2,6% di sebabkan penurunan nilai BOPO.

Berdasarkan tabel 2.4. nilai ROA dan BOPO bank BNI Konvensional maka sesuai dengan kriteria penilaian rasio ROA Dan BOPO yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank untuk ROA sebesar $>1,22\%$ dan BOPO sebesar $< 93,52\%$ maka nilai rasio ROA dan BOPO bank BNI tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

4.1.5 *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas merupakan kesiapan bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Khususnya kewajiban jangka pendek dan bersifat lancar atau yang segera harus dibayar.⁸⁶ Dalam mengukur aspek likuiditas perusahaan dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio LDR menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.5. sebagai berikut :

⁸⁶Sinta Sudarini, *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang*, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. XVI, No. 3, Desember 2005, hal. 195- 207.

Tabel. 2.5. Nilai LDR Bank BNI Konvensional.⁸⁷

| Tahun | LDR (%) | Nilai Maksimum | Bobot LDR (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 87,8 | 100 | 5% + 5% |
| 2016 | 90,4 | | |
| 2017 | 85,6 | | |

Nilai rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) PT Bank BNI pada tahun 2015 per 31 desember sebesar 87,8%, 2016 sebesar 90,4% dan 2017 sebesar 85,6%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio LDR dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 2,6% di sebabkan oleh pertumbuhan nilai kredit yang di berikan di bandingkan penghimpunan dana pihak ketiga sedangkan pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 4,8% di sebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar di bandingkan dengan pertumbuhan kedit yang di berikan.

Berdasarkan tabel 2.5. nilai LDR bank BNI Konvensional kriteria penilaian rasio LDR yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank sebesar <94,75 maka nilai rasio LDR Bank BNI tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

⁸⁷Annual Report Bank BNI 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

4.2 Analisis Kinerja Keuangan BNI Syariah Menggunakan Metode Camel

4.2.1 *Capital* (Permodalan)

Capital (Permodalan) merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengembangan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam mengukur aspek permodalan dapat menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio car diukur dengan membandingkan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber diluar bank.⁸⁸

Surat Edaran (SE) BI No.15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013 tentang prinsip kehati-haitan dalam penyertaan modal, Bank Indonesia menetapkan standar CAR pada bank adalah 8%. Sebelumnya BI pernah menetapkan Peraturan BI No. 8 Tahun 2008 yang intinya syarat bank yang layak menerima FPJP minimal memiliki CAR 5 %.⁸⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio CAR menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.6. sebagai berikut :

⁸⁸Peraturan Bank Indonesia, No. 30, Tahun 2008. Tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/pbi_102608.aspx. (Di akses 03 Juni 2019)

⁸⁹Surat Edaran (SE) BI No.15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013 Tentang Prinsip Kehati-Haitan Dalam Penyertaan Modal.

Tabel. 2.6. Nilai Car Bank BNI Syariah.⁹⁰

| Tahun | CAR (%) | Nilai Maksimum | Bobot CAR (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 15,48 | 100 | 25% |
| 2016 | 14,92 | | |
| 2017 | 19,84 | | |

CAR PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015 per 31 Desember sebesar 15,48%, tahun 2016 sebesar 14,92%, tahun 2017 sebesar 19,84%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rasio CAR pada Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan nilai rasio car sebesar 0,56% yang di sebabkan oleh penurunan modal sendiri sedangkan tahun 2016 ke 2017 kembali mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 4,92% yang di sebabkan oleh peningkatan modal sendiri.

Berdasarkan tabel 2.6. nilai CAR bank BNI Syariah maka sesuai kriteria penilaian CAR sebesar >8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur tingkat kinerja atau tingkat kesehatan bank, maka nilai rasio CAR Bank BNI Syariah termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

4.2.2 *Asset Quality* (Kualitas Asset)

Dalam mengukur kualitas aset rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikan dengan total

⁹⁰Annual Report Bank BNI Syariah 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

aktiva produktif.⁹¹ Berdasar Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, salah satu resiko perbankan adalah resiko kredit atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Yaitu risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Dapat juga didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank.⁹² KAP dihitung berdasar nilai pembiayaan yang diberikan dan tingkat kemacetan atau pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Rasio KAP juga biasa dikenal dengan istilah *Non performing loan (NPL)* bagi bank konvensional dan *Non performing financing (NPF)* bagi bank syariah.⁹³

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio NPL menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.7. sebagai berikut :

Tabel. 2.7. Nilai KAP Bank BNI Syariah.⁹⁴

| Tahun | KAP (%) | Nilai Maksimum | Bobot KAP (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 2,53 | 100 | 25% + 5% |
| 2016 | 2,94 | | |
| 2017 | 2,90 | | |

⁹¹Slamet Riyadi, 2006, *Banking Asset And Liability Manajemen*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, Hal. 161.

⁹²Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 tahun 2003 Tentang Penerapan Manajemen Resiko, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2003/pbi-5-8-2003.pdf> (Diakses 28 agustus 2019)

⁹³Teguh Pudjo Muljono, 1999, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta Djambatan, Jakarta, h.16.

⁹⁴*Annual Report* Bank BNI Syariah 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

Nilai Rasio KAP Bank BNI Syariah pada tahun 2015 per 31 Desember sebesar 2,53%, 2016 sebesar 2,94%, dan 2017 sebesar 2,90%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun rasio Kap mengalami perubahan atau fluktuasi tetapi masih dalam batas wajar. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 0,4% yang di sebabkan oleh peningkatan nilai aktiva produktif sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan rasio sebesar 0,04% di sebabkan oleh penurunan nilai aktiva produktif mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 2.7. nilai KAP bank BNI Syariah maka sesuai kriteria penilaian Kap yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja atau tingkat kesehatan bank sebesar $< 10,35\%$ maka nilai rasio KAP dari Bank BNI Syariah pada tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

4.2.3 *Management* (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Aspek manajemen dapat diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara

efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio NIM menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.8. sebagai berikut :

Tabel.2.8. Nilai NIM Bank BNI Syariah.⁹⁵

| Tahun | NIM (%) | Nilai Maksimum | Bobot NIM (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 8,25 | 100 | 10% + 15% |
| 2016 | 8,32 | | |
| 2017 | 8,09 | | |

Nilai rasio NIM (*Net Interest Margin*) PT Bank BNI Syariah pada tahun 2015 per 31 desember sebesar 8,25%, 2016 sebesar 8,32,2% dan 2017 sebesar 8,09%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio dari NIM mengalami fluktuasi disetiap tahun. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 0,07% yang di sebabkan oleh peningkatan laba bersih sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 0,23% yang di sebabkan oleh penurunan pendapatan laba bersih.

Berdasarkan tabel 2.8. nilai NIM bank BNI Syariah maka sesuai kreteria penilaian rasio NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank maka nilai rasio NIM Bank BNI Syariah tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

⁹⁵Annual Report Bank BNI Syariah 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

4.2.4 *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian yang didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu untuk melihat kemampuan bank dalam mengashilkan dan mendapatkan laba. Dalam penilaian rentabilitas didasarkan pada 2 macam rasio yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) rasio laba terhadap total aset dan (BOPO) rasio beban operasional dan pendapatan operasional.

Return on Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.⁹⁶ Rasio rentabilitas merupakan alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari operasional usaha selama periode tertentu misalnya satu tahun. Dari rasio inilah profitabilitas bank dapat diketahui.

Menurut Bank Indonesia, BOPO distandarisasi untuk tidak melebihi angka 90%, dengan arti bahwa jika bank memiliki rasio BOPO diatas 90%, bank tersebut tidak efisien. Rasio ini diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁹⁷

⁹⁶Meythi, *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. XI, No. 2, September , 2005, <http://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1233> (Di akses 03 Juni 2019)

⁹⁷Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf> (Di akses 03 Juni 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio ROA dan BOPO menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.9. sebagai berikut :

Tabel. 2.9. Nilai Roa Dan BOPO Bank BNI Syariah.⁹⁸

| Tahun | ROA (%) | BOPO (%) | Nilai Maksimum | Bobot ROA | Bobot BOPO |
|-------|---------|----------|----------------|-----------|------------|
| 2015 | 1,34 | 89,63 | 100 | 5% | 5% |
| 2016 | 1,44 | 87,67 | | | |
| 2017 | 1,31 | 88,35 | | | |

Nilai rasio ROA (*Return On Asset*) PT Bank BNI Syariah pada tahun 2015 per 31 desember sebesar 1,34%, 2016 sebesar 1,44% dan 2017 sebesar 1,31%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA mengalami peningkatan pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,01% yang di sebabkan oleh peningkatan laba bersih seblum pajak sedangkan 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0,31% yang di sebabkan oleh penurunan pendapatan laba sebelum pajak. Sedangkan nilai rasio BOPO pada tahun 2015 sebesar 75,5%, 2016 sebesar 73,6, dan 2017 sebesar 71,0%. Nilai dari rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Bank BNI Syariah dari tahun ketahun mengalami penurunan dan peningkatan rasio atau berfluktuasi disetiap tahun. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,96% yang di sebabkan oleh penurunan nilai bopo sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,68% yang di sebabkan oleh nilai bopo.

⁹⁸Annual Report Bank BNI Syariah 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019).

Berdasarkan tabel 2.7. nilai ROA dan BOPO bank BNI Syariah maka sesuai kriteria penilaian rasio ROA dan BOPO yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank untuk ROA sebesar $>1,22\%$ dan BOPO sebesar $< 93,52\%$ maka nilai rasio ROA dan BOPO bank BNI Syariah tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

4.2.5 Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas merupakan kesiapan bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Khususnya kewajiban jangka pendek dan bersifat lancar atau yang segera harus dibayar.⁹⁹ Dalam mengukur aspek likuiditas perusahaan dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data dari analisis besarnya rasio LDR menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di sajikan melalui tabel 2.9. sebagai berikut :

Tabel. 3.0. Nilai LDR Bank BNI Syariah.¹⁰⁰

| Tahun | LDR (%) | Nilai Maksimum | Bobot LDR (%) |
|-------|---------|----------------|---------------|
| 2015 | 91,94 | 100 | 5% + 5% |
| 2016 | 84,57 | | |
| 2017 | 80,13 | | |

⁹⁹Sinta Sudarini, Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. XVI, No. 3, Desember 2005, hal. 195- 207.

¹⁰⁰Annual Report Bank BNI Syariah 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>. (Di akses 25 Mei 2019)

Nilai rasio LDR (*Loan To Depost Ratio*) PT Bank BNI Syariah pada tahun 2015 per 31 desember sebesar 91,94%, 2016 sebesar 84,57% dan 2017 sebesar 80,13%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio LDR dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7.37% yang di sebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar di dibandingkan dengan pertumbuhan nilai kredit yang di berikan sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 4,44% yang di sebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar di dibandingkan dengan pertumbuhan nilai kredit yang di berikan.

Berdasarkan tabel 2.7. nilai LDR bank BNI Syariah maka sesuai kreteria penilaian rasio LDR yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank sebesar $<94,75$ maka nilai rasio LDR Bank BNI Syariah tiga tahun terakhir termasuk predikat sehat. Sedangkan menurut ketentuan camel nilai rasio untuk 3 tahun terakhir di tentukan 100.

4.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Konvensional Dan BNI Syariah Menggunakan Metode Camel

Pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat. Munawir menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

dan stabilitas.¹⁰¹ Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Setelah dilakukan analisis rasio kinerja keuangan pada bank BNI dan bank BNI Syariah maka selanjutnya akan di lakukan penilaian kinerja dan tingkat kesehatan keuangan dengan menggunakan menggunakan CAMEL. Hal ini di maksudkan untuk menilai perbandingan kinerja keuangan bank BNI dan bank BNI Syariah dapat di kategorikan sehat. Menurut ketentuan bank Indonesia, bahwa kategori untuk penilaian kesehatan dapat di kelompokkan dalam empat kelompok yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.0. Tingkat Kesehatan Bank Menurut Camel

| Nilai Kredit CAMEL | Predikat |
|--------------------|--------------|
| 81% - 100% | Sehat |
| 66% - < 81% | Cukup sehat |
| 51% - < 66% | Kurang sehat |
| 0% - < 51% | Tidak sehat |

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di sajikan data perbandingan dari analisis besarnya rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan menurut kategori tahun 2015 sampai dengan 2017 untuk menilai perbandingan kinerja bank BNI dan bank BNI Syariah yang di sajikan melalui tabel 3.1. sebagai berikut :

¹⁰¹Munawir,S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta : Liberty), h.31.

Tabel. 3.1

PT Bank Negara Indonesia Dan PT Bank Negara Indonesia (Syariah)

Perbandingan Rasio Keuangan 2015-107

| Tahun | Rasio Keuangan | Bank BNI Konvensional | Predikat | Bank BNI Syariah | Predikat |
|-------|----------------|-----------------------|----------|------------------|----------|
| 2015 | CAR | 17 | Sehat | 15,48 | Sehat |
| | NPL/NPF | 2,7 | Sehat | 2,53 | Sehat |
| | NIM/NOM | 6,4 | Sehat | 8,25 | Sehat |
| | ROA | 2,3 | Sehat | 1,34 | Sehat |
| | BOPO | 75,5 | Sehat | 89,63 | Sehat |
| | LDR/FDR | 87,8 | Sehat | 91,94 | Sehat |
| 2016 | CAR | 18,3 | Sehat | 14,92 | Sehat |
| | NPL/NPF | 3 | Sehat | 2,94 | Sehat |
| | NIM/NOM | 6,2 | Sehat | 8,32 | Sehat |
| | ROA | 2,7 | Sehat | 1,44 | Sehat |
| | BOPO | 73,6 | Sehat | 87,67 | Sehat |
| | LDR/FDR | 90,4 | Sehat | 84,57 | Sehat |
| 2017 | CAR | 17,4 | Sehat | 19,84 | Sehat |
| | NPL/NPF | 2,3 | Sehat | 2,9 | Sehat |
| | NIM/NOM | 5,5 | Sehat | 8,09 | Sehat |
| | ROA | 2,7 | Sehat | 1,31 | Sehat |
| | BOPO | 71 | Sehat | 88,35 | Sehat |
| | LDR/FDR | 85,6 | Sehat | 80,13 | Sehat |

4.3.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional Dan BNI Syariah

Dari Segi *Capital* (Permodalan)

Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰² Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua

¹⁰²Munawir,S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta : Liberty), h.32.

hutanghutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insovable.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan antara Bank BNI Konvensional dengan Bank BNI Syariah dilihat dari segi permodalan (rasio likuiditas) menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), terdapat perbedaan kinerja dari tahun 2015 ke tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio CAR Bank BNI Konvensional sebesar 17%, tahun 2016 sebesar 18,3% dan tahun 2017 sebesar 17,4% sedangkan Bank BNI Syariah pada tahun 2015 nilai rasio CAR sebesar 15,48%, tahun 2016 sebesar 14,92% dan tahun 2017 sebesar 19,84%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan nilai rasio dan memiliki kinerja yang berbeda pada setiap tahunnya yang di sebabkan oleh peningkatan maupun penurunan modal sendiri. Sesuai dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka Bank BNI dan BNI Syariah mendapatkan predikat sehat.

4.3.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional Dan BNI Syariah Dari Segi *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan antara Bank BNI Konvensional dengan Bank BNI Syariah dilihat dari segi Kualitas Aset menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), terdapat perbedaan kinerja dari tahun 2015 ke tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio NPL Bank BNI Konvensional sebesar 2,7%, tahun 2016 sebesar 3% dan tahun 2017 sebesar 2,3% sedangkan Bank BNI Syariah pada tahun 2015 nilai rasio NPL sebesar 2,53%, tahun 2016 sebesar 2,94% dan tahun 2017 sebesar 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan nilai rasio dan memiliki kinerja yang berbeda pada setiap tahunnya yang di sebabkan

oleh peningkatan maupun penurunan nilai aktiva produktif. Sesuai dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka Bank BNI dan BNI Syariah mendapatkan predikat sehat.

4.3.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional Dan BNI Syariah Dari Segi *Management* (Manajemen)

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁰³ Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa badan usaha tersebut rendah.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan antara Bank BNI Konvensional dengan Bank BNI Syariah dilihat dari segi manajemen menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*), terdapat perbedaan kinerja dari tahun 2015 ke tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio NIM Bank BNI Konvensional sebesar 6,4%, tahun 2016 sebesar 6,2% dan tahun 2017 sebesar 5,5% sedangkan Bank BNI Syariah pada tahun 2015 nilai rasio NIM sebesar 8,25%, tahun 2016 sebesar 8,32% dan tahun 2017 sebesar 8,09%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan nilai rasio dan memiliki kinerja yang berbeda pada setiap tahunnya yang disebabkan oleh peningkatan dan penurunan nilai NIM (*Net Interest Margin*). Sesuai dengan

¹⁰³Munawir,S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta : Liberty), h.31.

¹⁰⁴Munawir,S,2007, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty),h.33.

kreteria penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka Bank BNI dan BNI Syariah mendapatkan predikat sehat.

4.3.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional Dan BNI Syariah

Dari Segi *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁰⁵ Rentabilitas perusahaan di ukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa badan usaha tersebut rendabel.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan antara Bank BNI Konvensional dengan Bank BNI Syariah dilihat dari segi rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), terdapat perbedaan kinerja dari tahun 2015 ke tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio ROA Bank BNI Konvensional sebesar 2,3%, tahun 2016 sebesar 2,7% dan tahun 2017 sebesar 2,7% sedangkan Bank BNI Syariah pada tahun 2015 nilai rasio ROA sebesar 1,34%, 2016 tahun sebesar 1,44% dan tahun 2017 sebesar 1,31%. Dan nilai rasio BOPO Bank BNI Konvensional tahun 2015 sebesar 75,5%, tahun 2016 sebesar 73,6 dan tahun 2017 sebesar 71% sedangkan Bank BNI Syariah nilai rasio BOPO pada tahun 2015 sebesar 89,63%, tahun 2016 sebesar 87,67% dan

¹⁰⁵Munawir,S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta : Liberty), h.31.

¹⁰⁶Munawir,S,2007, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty),h.33.

tahun 2017 sebesar 88,35%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan nilai rasio dan memiliki kinerja yang berbeda pada setiap tahunnya yang di sebabkan oleh peningkatan dan penurunan pendapatan sebelum pajak dan BOPO. Sesuai dengan kreteria penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka Bank BNI dan BNI Syariah mendapatkan predikat sehat.

4.3.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Konvensional Dan BNI Syariah Dari Segi *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.¹⁰⁷Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera harus dipenuhi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan antara Bank BNI Konvensional dengan Bank BNI Syariah dilihat dari segi likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit*), terdapat perbedaan kinerja dari tahun 2015 ke tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio LDR Bank BNI Konvensional sebesar 87,8%, tahun 2016 sebesar 90,4% dan tahun 2017 sebesar 85,6% sedangkan Bank BNI Syariah pada tahun 2015 nilai rasio LDR sebesar 91,94%, tahun 2016 sebesar 84,57% dan tahun 2017 sebesar 80,13%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan nilai rasio dan memiliki kinerja yang berbeda pada setiap tahunnya yang di sebabkan oleh peningkatan dan penurunan dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang di berikan. Sesuai dengan kreteria penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank yang

¹⁰⁷Munawir,S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta : Liberty), h.37.

ditetapkan oleh Bank Indonesia maka Bank BNI dan BNI Syariah mendapatkan predikat sehat.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Analisis rasio keuangan yang di lakukan terhadap dua bank yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Konvensional dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2015-2017 tersebut dengan menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Earning Dan Leability* dari masing-masing bank dapat di analisis sebagai berikut :

- 5.1.1 Berdasarkan hasil analisis *capital* (Permodalan) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kepemilikan modal pada tahun 2015 sebesar 17% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 15,48%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Konvensional lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Syariah sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.
- 5.1.2 Berdasarkan hasil analisis *capital* (Permodalan) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kepemilikan modal pada tahun 2016 sebesar 18,3% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 14,92%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Konvensional lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Syariah sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.
- 5.1.3. Berdasarkan hasil analisis *capital* (Permodalan) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kepemilikan modal pada tahun 2017 sebesar 17,4% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar

19,48%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari Bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.4 Berdasarkan hasil analisis *asset* (Kualitas Aset) menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Pada tahun 2015 sebesar 2,7% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 2,53%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Konvensional lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Syariah sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.5 Berdasarkan hasil analisis *asset* (Kualitas Aset) menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Pada tahun 2016 sebesar 3% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 2,94%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Konvensional lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Syariah sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.6 Berdasarkan hasil analisis *asset* (Kualitas Aset) menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Pada tahun 2017 sebesar 2,3% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 2,9%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari Bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.7 Berdasarkan hasil analisis *Management* (Manajemen) menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Pada tahun 2015 sebesar 6,4% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 8,25%. Hal menunjukkan

bahwa kinerja dari bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.8 Berdasarkan hasil analisis *Management* (Manajemen) menggunakan rasio NIM (*Net Profit Margin*). Pada tahun 2016 sebesar 6,2% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 8,32%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.9 Berdasarkan hasil analisis *Management* (Manajemen) menggunakan rasio NIM (*Net Profit Margin*). Pada tahun 2017 sebesar 5,5% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 8,09%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.10 Berdasarkan hasil analisis *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio ROA (*Retrun On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Pada tahun 2015 nilai rasio ROA sebesar 2,3% dan nilai rasio BOPO sebesar 75,5% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah nilai rasio ROA sebesar 1,34% dan nilai rasio BOPO 89,63%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.11 Berdasarkan hasil analisis *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio ROA (*Retrun On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Pada tahun 2016 nilai rasio ROA sebesar 2,7% dan nilai rasio BOPO sebesar 73,6% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah nilai rasio ROA sebesar 1,44% dan nilai rasio BOPO 87,67%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional al dari segi nilai rasio BOPO sedangkan nilai rasio ROA bank BNI Konvensional lebih baik dibandingkan bank BNI Syariah, sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.12 Berdasarkan hasil analisis *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio ROA (*Retrun On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Pada tahun 2017 nilai rasio ROA sebesar 2,7% dan nilai rasio BOPO sebesar 71% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah nilai rasio ROA sebesar 1,31% dan nilai rasio BOPO 88,35%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI Konvensional dari segi nilai rasio BOPO sedangkan nilai rasio ROA bank BNI Konvensional lebih baik dibandingkan bank BNI Syariah, sesuai dengan kreteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.13 Berdasarkan hasil analisis *liquidty* (Likuiditas) menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Pada tahun 2015 sebesar 87,8% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 91,94%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Syariah lebih baik jika di bandingkan dengan BNI

Konvensional sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.14 Berdasarkan hasil analisis *liquidity* (Likuiditas) menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Pada tahun 2016 sebesar 90,4% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 84,57%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1.15 Berdasarkan hasil analisis *liquidity* (Likuiditas) menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Pada tahun 2017 sebesar 85,6% untuk Bank BNI Konvensional Sedangkan Bank BNI Syariah sebesar 80,13%. Hal menunjukkan bahwa kinerja dari bank BNI Konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi pihak manajemen Bank, disarankan untuk dapat memaksimalkan sumber yang ada untuk mendapatkan laba dan menjaga kualitas aktiva produktifnya.
- 5.2.2 Bagi pihak investor, supaya lebih cermat dalam menentukan keputusan investasi di sektor perbankan yakni memilih bank yang berpredikat sehat dan cenderung tidak mengalami perubahan.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan sistem penilaian yang berdasarkan pendekatan atau instrumen lain dan menggunakan rasio-rasio keuangan lain supaya tidak terjadi kesamaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Al-Qur'an

Al-Qur'an. Surat An-Najm Ayat 39-41. 1992. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Departemen Agama RI, Jakarta.

Referensi Buku

H.B Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi II : Jakarta : Balai Pustaka).

Dahlan Siamat 1993 *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*. (Jakarta :Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia).

Fahmi, Irfan. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Bandung : Alfabeta).

_____. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta : Mitra Kencana Media).

Farid Harianto. Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi Pasar Modal*. (PT Bursa Efek Indonesia).

Gitosudarmo Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. edisi keempat cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE.

H.McMillan James dan Sally Schumacher. 2001. *Research in Education: A Conceptual introduction*. New York: Longman. Cet.4.

Hanafi, M. M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN).

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan pertama. Jakarta : Pt Bumi Aksara.

_____. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.

J Moleong Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Rosda Karya.

Kasmir. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2002*. (Jakarta : PT Raja grafindo Persada).

_____. 2003. *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Pt Grafindo Persada).

_____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup).

- Lukman Dendawijaya. 2008. *Manajemen Perbankan*. cetakan ketiga. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. edisi pertama cetakan ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. (Yogyakarta : Aditya Media).
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. (Jakarta : Djambatan).
- Susilo, Sri,Y. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta : Salemba Empat)
- S Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Yogyakarta : Liberty
- Srimindarti. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang : STIE Stikubank.
- Sayyid Thanthawi Muhammad 1997. *Muamalah Al-Bunuk Wa Ahkamuba Al Syar'iyah*. Mesir : Dar Nahdhah.
- Sujarweni ,V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (Bandung : Penerbit CV. Alfabeta).
- Riyadi Slamet. 2006. *Banking Asset And Liability Manajemen*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Rivai Arviyan Veitzal. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*
- Rizal Yahya, *Moderenisasi Jasa Perbankan Indonesia Teori dan Praktis Kontemporer*
- Tim Penyusun. 2013. *Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi Parepare : STAIN Parepare.
- Wijaya Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia)
- Zed Mestikan. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Zarkasyi. Moh Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. cetakan kesatu. Bandung : Alfabeta.

Referensi Skripsi dan Jurnal

- Aman Ambo Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2007-2011
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4797/SKRIPSI%20L%20ENGKAP%20-FEB-MANAJEMEN-AMBO%20AMAN.pdf?sequence>

- Kusumawati, Melia. Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels Dan RGEK Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/6776.pdf>.
- Rizky Melissa Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. Bank Sulselbar Tahun 2008 2010) <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1013/SKRIPSI%20LENGKAP%20-FEB-MANAJEMEN-MELISSA%20RIZKY.pdf>
- Sari, Marlupi Nanda Permata. 2006. Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/5246/3976.pdf>
- Meythi, Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. XI, No. 2, September, 2005. <http://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1233>
- Sinta Sudarini, Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 3, Desember 2005. <http://digilib.uin-suka.ac.id/1459/1/BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Referensi Internet

- Annual Report* Bank BNI 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>.
- Annual Report* Bank BNI Syariah 2015, 2016, 2017, <https://www.ojk.go.id/id>.
- BNI Syariah “Sejarah” <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>.
- Bank BNI “Sejarah” <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>.
- SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.
- Laporan Keuangan. 2018. https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf
- Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 3/22/Pbi/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2001/PBI%203222001.Pdf>.
- Peraturan Bank Indonesia, No. 30, Tahun 2008. Tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/pbi_102608.aspx.
- Surat Edaran Deputi Gubernur Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>.
- Surat Keputusan SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR. <https://www.bi.go.id>.

Surat Edaran (SE) BI No.15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013 Tentang Prinsip Kehati-Haitan Dalam Penyertaan Modal.https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/Rabu_11_04_13.aspx.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>.

Yudistira, Galvan. 2018. Jumlah bank umum saat ini. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-jumlah-bank-saat-ini-116-di-indonesia>.



RIWAYAT HIDUP



Amal, Lahir di Kelurahan Senge Selatan pada tanggal 16 Januari 1997, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis Berkebangsaan Indonesian dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan Penulis memulai pendidikan di SDN 217 Patampanua dan tamat pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan lanjutan di sekolah menengah pertama di SMPN 1 Patampanua pada tahun 2009

dan tamat pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan di SMKN 2 Pinrang dan mengambil konsentrasi studi Teknik Komputer dan Jaringan dan tamat pada tahun 2015. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan mengambil konsentrasi pendidikan Perbankan Syariah. Adapun pengalaman organisasi intra kampus penulis adalah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Syariah Dan Ekonomi Islam Periode 2016-2017 dan Menjadi Menteri Informasi Dan Teknologi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Periode 2018-2019. Untuk pengalaman organisasi ekstra kampus penulis adalah anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), anggota Studi Debate Forum (STADIUM), anggota bidang ekonomi anak muda indonesia (AMI), X Pengurus Inti Aksi Cepat Tanggap (ACT) Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Korda Parepare.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya tugas akhir berupa skripsi yang berjudul : Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Konvensional (Analisis Perbandingan).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-438 /In.39/Febl/04/2019
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA MAKASSAR
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
 di
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : AMAL |
| Tempat/Tgl. Lahir | : SENGAE, 16 Januari 1997 |
| NIM | : 15.2300.010 |
| Fakultas / Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : SENGAE SELATAN, DESA MATTIRO ADE, KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG. |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE CAMEL"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

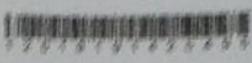
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

2 April 2019

Dekan,

↓ Muhammad Kamal Zubair

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15268/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 1. Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan Makassar
 2. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-438/In.39/Febl/04/2019 tanggal 02 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AMAL**
 Nomor Pokok : 15.2300.010
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Arnal Bakli No. 8, Soreang Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE CAMEL "

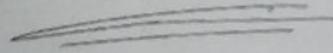
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 Mei s/d 01 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 30 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare
 2. Penerima

SIMAP PTSP 02-05-2019

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulawesiprov.go.id> Email : psd@sulawesiprov.go.id
 Makassar 90222



Nomor : S-~~112~~ /KR.0601/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

// Juli 2019

Yth. Kepala Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Bougenville No.5
Makassar, 90222

Menunjuk surat-surat Saudara Nomor 15251/S.01/PTSP/2019 tanggal 30 April 2019 hal Izin Penelitian, dan Surat Nomor 15268/S.01/PTSP/2019 tanggal 30 April 2019 hal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

| No | Nama | Nomor Pokok | Perguruan Tinggi | Judul Skripsi |
|----|--------------------|-------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Zul Fachrie Husain | 15.2300.160 | Institut Agama Islam Negeri Parepare | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan BRI Syariah |
| 2 | Amal | 15.2300.010 | Institut Agama Islam Negeri Parepare | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Konvensional Menggunakan Metode CAMEL |

telah difasilitasi untuk memperoleh data dan informasi melalui *website* OJK pada tanggal 10 Mei 2019 sebagai bahan penyusunan penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Deputi Direktur Manajemen Strategis,
EPK, dan Kemitraan Pemerintah Daerah
Kantor Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan
Papua



Ahmad Murad

Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – Institut Agama Islam Negeri Parepare
KP.D.03/KR.060144